



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian saat ini sedang mengarah pada persaingan usaha diberbagai negara di dunia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini mencapai 5,2% yang didapat dari pembelanjaan pasar domestik yang bertahan tinggi (www.worldbank.org). Kondisi tersebut membawa pengaruh terhadap perusahaan untuk semakin meningkatkan keunggulan kompetitifnya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Menurut Harahap (2012) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai potensi arus kas menurut jumlah, waktu, dan dengan memperhatikan ketidakpastian lainnya.

Di dalam laporan keuangan perusahaan, para pengguna laporan keuangan dapat menilai dan mengukur kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang dihasilkan harus memberikan informasi yang berguna, laporan keuangan yang dilaporkan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Menurut Kieso (2013) pengguna laporan keuangan meliputi:

1. Internal

- a. Bagian *Finance*, yaitu untuk mengetahui nilai kas dalam membayar dividen kepada pemegang saham.
- b. Bagian *Marketing*, yaitu untuk mengetahui nilai dari produk yang dijual perusahaan untuk memaksimalkan pendapatan bersih perusahaan.
- c. *Management* Perusahaan, yaitu memberikan laporan internal untuk membantu pengguna membuat keputusan tentang perusahaan mereka.
- d. *Human Resources*, yaitu memprediksi kemampuan perusahaan dalam mensejahterakan dan membayar gaji karyawan.

2. Eksternal

- a. *Regulatory agencies*, yaitu melihat kegiatan operasional perusahaan berjalan sesuai aturan yang ditentukan.
- b. *Customers*, yaitu membantu konsumen dan masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*), menjamin eksistensi produk yang dikonsumsi dan mendukung lini produk.
- c. *Taxing Authorities*, membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- d. *Labor unions*, yaitu menilai perusahaan untuk dapat membayar upah dan manfaat bagi anggota serikat.
- e. *Creditors*, yaitu tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan jumlah yang terutang akan dibayar saat jatuh tempo.

f. *Investors*, yaitu dalam penanaman modal yang membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut.

Agar dapat bersaing dengan perusahaan kompetitor, perusahaan harus mempertahankan eksistensinya. Saat ini jumlah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 508 perusahaan (www.idx.co.id). Pada perusahaan *go public*, para pemegang saham akan meminta tanggung jawab manajemen dalam bentuk laporan keuangan, biasanya digunakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Berdasarkan peraturan BAPEPAM Pasal 68 UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, dijelaskan bahwa kewajiban direksi untuk menyerahkan laporan keuangan kepada akuntan publik untuk di audit timbul dari sifat perseroan yang bersangkutan. Demikian pula resiko yang timbul jika laporan keuangan tidak di audit diatur pada pasal 68 ayat 2 UU No.40 tentang perseroan terbatas bahwa dalam hal kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak dipenuhi, laporan keuangan tidak disahkan oleh RUPS (www.bapepam.go.id).

Laporan keuangan yang merupakan tanggung jawab manajemen perlu diaudit oleh kantor akuntan publik yang merupakan pihak ketiga yang independen, apabila tidak diaudit maka ada kemungkinan laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja dan pemeriksaan dilakukan untuk menentukan kewajaran laporan keuangan yang telah disajikan sesuai dengan kriteria yang ada. Pentingnya

proses audit terhadap laporan keuangan oleh pihak independen dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan seperti yang dilaporkan oleh pihak manajemen dan dapat meningkatkan kualitas dari informasi keuangan tersebut sehingga investor akan mendapat nilai dari perdagangan sekuritas yang dilakukannya.

Pengaruh dari pertumbuhan ekonomi tersebut membawa dampak dalam berbagai hal, tidak terkecuali bagi jasa audit dan profesi auditor independen atau akuntan publik di Indonesia. Dengan banyaknya perusahaan baru yang mulai berkembang membuat jasa audit semakin banyak dibutuhkan. Saat ini jumlah kantor akuntan publik yang terdaftar di BAPEPAM sebanyak 177 kantor akuntan publik (www.bapepam.go.id). Hal ini menandakan banyaknya kebutuhan akan laporan keuangan yang memadai dan dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat, membawa banyak perusahaan bergantung pada jasa audit yang ditawarkan oleh auditor independen. Perlunya audit bagi perusahaan yaitu memberikan banyak manfaat terhadap perusahaan dan membantu penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan.

Auditing adalah proses pengumpulan dan penilaian bahan bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria yang telah ditetapkan, audit seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten (Arens, 2012). Audit laporan keuangan merupakan salah satu jenis audit yang mencakup, memperoleh dan menilai bukti tentang laporan keuangan suatu entitas untuk tujuan

menyatakan pendapat apakah informasi keuangan disajikan secara layak atau wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Tunggal, 2013). Menurut IAPI (2011) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA seksi 326 bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, tipe pendapat tersebut adalah *unqualified opinion*, *unqualified opinion with explanatory language* *qualified opinion*, *adverse opinion*, dan *disclaimer opinion*.

Auditor bertanggung jawab untuk memiliki kompetensi dan kemampuan yang sesuai untuk melaksanakan audit, mematuhi ketentuan etika yang relevan, serta mempertahankan skeptisisme profesional dan menggunakan pertimbangan profesional atas seluruh perencanaan dan pelaksanaan audit (Messier, 2014). Dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, akuntan publik memberikan hasil kualitas laporan yang baik sesuai dengan Standar audit ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar auditing yang dikenal sebagai suatu ukuran baku atas mutu jasa auditing adalah suatu ukuran pelaksanaan tindakan yang merupakan pedoman umum bagi auditor dalam melaksanakan audit (Mayangsari, 2013). Selain standar audit, auditor juga harus memenuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku auditor dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi yang menuntut auditor untuk memiliki

pengalaman kerja yang cukup, bersikap independen, objektif, memiliki integritas yang baik dan memiliki kompetensi.

Untuk memberikan kepercayaan kepada pengguna laporan keuangan, bahwa laporan keuangan telah dibuat sesuai standar yang telah ditetapkan dan kode etik profesi, maka akuntan publik harus meningkatkan kualitas auditnya. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu (Tjun, 2012). Menurut Najib (2013) kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi, akan tetapi kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yaitu kompetensi, perilaku etika, independensi, dan integritas auditor.

Kompetensi dalam diri auditor merupakan kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit (Tjun, 2012). Menurut Fitrawansyah (2014) kompetensi artinya yang bersangkutan terlatih (melalui suatu pendidikan formal) untuk mengerjakan suatu jenis pekerjaan khusus/sulit yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan tinggi. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan tentang Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang didapat dari pendidikan formal, pelatihan audit dan pengalaman audit yang didapat untuk mampu melaksanakan tahapan proses audit sesuai prosedur Standar Profesional

Akuntan Publik (SPAP) dan memberikan opini yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan, maka auditor yang kompeten akan menghasilkan kualitas audit yang sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam memastikan kesesuaian laporan keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Jika seorang auditor mempunyai kompetensi yang tinggi maka akan semakin baik kualitas auditnya. Hasil penelitian Tjun (2012) mengatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sependapat dengan penelitian Ayuningtyas (2012) bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Menurut IAPI (2011) SA seksi 100 dalam mengevaluasi kepatuhan pada prinsip dasar etika profesi, praktisi mungkin diharuskan untuk menyelesaikan masalah dalam penerapan prinsip dasar etika profesi. Etika merupakan sebuah sistem atau kode perilaku yang didasarkan pada kewajiban moral dan kewajiban yang menunjukkan bagaimana seseorang harus bersikap (Messier, 2014). Auditor yang bertanggung jawab, mentaati peraturan perundang-undangan dan berperilaku sesuai kode etik terhadap perusahaan, kepada sesama rekan profesi dan kepada masyarakat, akan melaksanakan proses audit sesuai standar yang berlaku, untuk memberikan opini yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sesuai dengan standar audit dan standar etik yang berlaku. Maka laporan opini audit akan dipercaya, karena auditor berperilaku sesuai dengan kode etik dalam menghasilkan kualitas audit yang sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik

(SPAP) dalam memastikan kesesuaian laporan keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Jika auditor menjunjung tinggi kode etik profesi yang dimilikinya maka akan menghasilkan audit yang berkualitas. Hasil penelitian Najib (2013) mengatakan bahwa etika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Sependapat dengan penelitian Kadhafi (2014) bahwa etika berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut IAPI (2011), SA seksi 150 terdapat aturan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Independensi dalam auditing berarti melakukan suatu pandangan yang tidak memihak, pemakai laporan keuangan tampaknya tidak akan percaya laporan keuangan apabila auditor memihak dalam menerbitkan opini audit (Tunggal, 2013). Auditor yang tidak dipengaruhi oleh orang lain, tidak dikendalikan oleh orang lain, dan tidak memihak siapapun, mampu melaksanakan tahapan proses audit dan memberikan opini yang sesuai dengan kondisi perusahaan, yang tercermin dari laporan keuangan yang sesuai dengan kenyataan kondisi laporan keuangan tersebut karena auditor tidak dikendalikan dan tidak dipengaruhi oleh pihak manapun. Jadi auditor yang independen akan menghasilkan kualitas audit dengan sebenarnya sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam memastikan kesesuaian laporan keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Semakin tinggi independensi seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil auditnya. Hasil penelitian Tjun (2012) mengatakan bahwa independensi tidak

berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini bertentangan dengan penelitian Ayuningtyas (2012) yang mengatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sependapat dengan penelitian Ayuningtyas (2012), Carolita (2012) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Integritas merupakan sikap yang jujur, transparan, berani, bijaksana, bertanggung jawab dan memiliki rasa percaya diri dalam tugasnya namun tetap memiliki norma (Ayuningtyas, 2012). Menurut Arens (2012), untuk mempertahankan dan memperluas kepercayaan publik, para anggota harus melaksanakan seluruh tanggungjawab profesionalnya dengan tingkat integritas tertinggi. Auditor yang bersikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab mampu melaksanakan tahapan proses audit dan memberikan opini yang sesuai dengan kondisi perusahaan, yang tercermin dari laporan keuangan yang mencerminkan kebenaran dari laporan keuangan tersebut. Maka auditor yang mempunyai integritas akan menghasilkan kualitas audit yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan hasilnya karena audit yang dilakukan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam memastikan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas auditnya. Hasil penelitian Ayuningtyas (2012) mengatakan bahwa integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sependapat dengan penelitian Carolita (2012) bahwa integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjun (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Tjun (2012) adalah:

1. Variabel independen

Penelitian ini menambahkan dua variabel independen, yaitu perilaku etika auditor dan integritas auditor untuk diuji pengaruhnya terhadap kualitas audit. Untuk variabel perilaku etika mengacu dari penelitian Najib (2013) dan variabel integritas mengacu dari penelitian Ayuningtyas (2012). Sehingga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi, perilaku etika, independensi, dan integritas auditor.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini merupakan auditor yang bekerja di wilayah Tangerang dan Jakarta, sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh Tjun (2012) adalah auditor pada KAP di Jakarta Pusat.

3. Tahun Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015, sedangkan penelitian Tjun (2012) dilakukan pada tahun 2012.

Atas dasar latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Kompetensi, Perilaku Etika, Independensi, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang dan Jakarta)”**.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini juga dibatasi dengan melihat variabel pengaruh kompetensi, perilaku etika, independensi, dan integritas auditor terhadap kualitas audit. Objek penelitian yang ditentukan adalah auditor pada kantor akuntan publik yang berada di wilayah Tangerang dan Jakarta pada tahun 2015.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah perilaku etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah kompetensi, perilaku etika, independensi, dan integritas auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang:

1. Pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit;
2. Pengaruh perilaku etika auditor terhadap kualitas audit;
3. Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit;
4. Pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit; dan

5. Kompetensi, perilaku etika, independensi, dan integritas auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan cukup informatif dan berguna bagi yang berkepentingan, yaitu

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya analisis penelitian ini, diharapkan dapat berpartisipasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai tambahan literatur bagi pengembangan ilmu auditing tentang penelitian yang berhubungan dengan pengaruh kompetensi, perilaku etika dan integritas auditor terhadap kualitas audit.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi auditor dan KAP

Dengan adanya analisis penelitian ini tentang pengaruh kompetensi, perilaku etika dan integritas auditor terhadap kualitas audit, dapat menjadi sarana dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kerjanya.

- b. Bagi peneliti berikutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peneliti berikutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber acuan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit.

c. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat melakukan latihan dan penerapan ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan, serta berkesempatan mendalami materi kualitas audit.

d. Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan informasi laporan keuangan yang berguna bagi pengguna laporan keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab dengan susunann sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH LITERATUR

Bab ini menguraikan teori dan penelitian yang relevan dengan penelitian tentang audit, kompetensi auditor, perilaku etika auditor, independensi auditor, integritas auditor, kualitas audit, rumusan hipotesis serta model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, deskripsi operasional variabel, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel dan teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas mengenai hasil dari penelitian yang diteliti, dengan menganalisa dari data yang diperoleh dan yang telah diuji. Alat uji yang digunakan adalah uji kualitas data, yang termasuk didalamnya uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas, uji asumsi klasik termasuk di dalamnya uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis yang dilakukan adalah regresi linear berganda, dengan menggunakan uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji signifikan parameter individual (uji statistik t).

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan, dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan.